

**PENGARUH PRESTASI PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN  
PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JURUSAN  
TATANIAGA SMK N 1 SIJUNJUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Disusun oleh:**

**RIZZA FETRIANDA .S**

**2007 / 84703**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**PENGARUH PRESTASI PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN  
PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JURUSAN  
TATANIAGA SMK N 1 SIJUNJUNG**

Nama : RIZZA FETRIANDA.S  
BP/ NIM : 2007 / 84703  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Keahlian : Pendidikan Ekonomi Koperasi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2012

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	: Dra. Wirdati Alwi
2.	Sekretaris	: Dr. Marwan, S.Pd, M.Si
3.	Anggota	: Dr. Susi Evanita. M.S
4.	Anggota	: Rino, S.Pd, M.Pd

Tanda Tangan



## ABSTRAK

**Rizza Fetrianda. S, 2007/84703. Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Tata niaga SMK N 1 Sijunjung**

**Pembimbing :1. Dra. Wirdati Alwi**

**2. Dr. Marwan S.Pd, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri dan Minat Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Tata niaga SMK N 1 Sijunjung. Tujuan penelitian ini adalah, melihat pengaruh Prestasi Praktek Kerja industri terhadap minat berwirausaha, pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif, dengan subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XII Jurusan Tata niaga SMK N 1 Sijunjung yang berjumlah 53 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 orang dan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dan primer. Data skunder yaitu data yang diperoleh dari nilai praktek kerja industri dan data primer yang diperoleh dari angket dan soal kewirausahaan yang disebarkan kepada siswa. Teknik analisis data adalah dengan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan prestasi praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha (2) terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. (3) terdapat pengaruh yang signifikan prestasi praktek kerja industri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan Tata niaga SMK N 1 Sijunjung.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi praktek kerja industri dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Disarankan kepada guru yang mengajar mata pelajaran kewirausahaan untuk mengembangkan materi pelajaran yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kewirausahaan. Kepada pihak sekolah untuk dapat menjalin kerja sama yang sinergis dengan pihak industri. Kepada siswa disarankan untuk meningkatkan prestasi praktek kerja industri dengan cara mengikuti arahan yang diberikan oleh pihak industri, mengikuti pelajaran, pelatihan, praktek di sekolah. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dengan cara memahami konsep kewirausahaan yang diberikan oleh guru, mencari informasi tentang kewirausahaan baik melalui media cetak maupun media elektronik. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi praktek kerja industri, pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha, seperti motivasi berwirausaha, lingkungan masyarakat dan tingkat ekonomi masyarakat.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh prestasi praktek kerja industri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Tata Niaga SMK N 1 Sijunjung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Wirdati Alwi selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Marwan, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Ibu Dra Armida, S, M.Si dan bapak Rino, S.Pd,M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu penguji skripsi (1) Dra. Wirdati Alwi (2) Dr. Marwan, S.Pd,M.Si (3) Dr. Susi Evanita, M.S (4) Rino, S.Pd,M.Pd yang telah menguji dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Bapak Ariesto Amri, S.Pd,M.M selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sijunjung yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.
6. Majelis Guru serta Karyawan/ti SMK Negeri 1 Sijunjung yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
7. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada siswa/i SMK Negeri 1 Sijunjung yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah "*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*", maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Juni 2012

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian teori.....	10
1. Minat Berwirausaha .....	10
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	13
3. Praktek Kerja Industri .....	16
4. Pengetahuan kewirausahaan.....	19
5. Pengaruh prestasi praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha.....	26
6. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.....	27
7. Pengaruh prestasi praktek kerja industri dan Pengetahuan kewirausahaan terhadap minat .....	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual.....	30
D. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Jenis data.....	34
E. Teknik pengumpulan data.....	35
F. Defenisi Operasional.....	36
G. Instrumen penelitian .....	37
H. Analisis Uji Instrumen .....	39
I. Teknik pengumpulan data.....	43
J. Teknik analisis data.....	44
1. Analisis Deskriptif.....	44
2. Analisis Induktif.....	46

3. Uji Hipotesis.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Analisis Deskriptif variabel penelitian.....	54
2. Analisis Inferensial.....	62
1) Uji Normalitas.....	62
2) Uji Homogenitas.....	63
3) Uji multikolinearitas.....	64
4) Uji Hipotesis.....	67
C. Pembahasan.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	76
<b>LAMPIRAN.....</b>	78

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Tingkat pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2009-2010.....	2
2. Kopetensi pelajaran kewirausahaan .....	23
3. Data jumlah siswa kelas XII .....	34
4. Data skor jawaban pernyataan .....	39
5. Kisi-kisi Instrumen Minat berwirausaha .....	39
6. Data uji validitas .....	41
7. Tabel tingkat reliabilitas .....	42
8. Tabel frekuensi indikator ketertarikan .....	55
9. Data Distribusi frekuensi indikator percaya diri.....	55
10. Data Distribusi frekuensi indikator keberanian menempuh resiko.....	56
11. Data distribusi indikator dukungan keluarga.....	56
12. Data distribusi indikator dukungan masyarakat .....	57
13. Data distribusi indikator perasaan senang .....	58
14. Data distribusi frekuensi indikator pengembangan diri .....	59
15. Distribusi frekuensi prestasi praktek kerja industri .....	60
16. Distribusi frekuensi pengetahuan kewirausahaan .....	61
17. Uji Normalitas .....	63



18. Uji Homogenitas .....	64
19. Uji Multikolinearitas .....	64
20. Hasil regresi berganda.....	65
21. Koefisien Determinasi.....	66
22. Uji t.....	67
23. Uji f.....	68

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Gambar Kerangka konseptual.....31

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian .....	78
2. Instrumen Test wawasan pengetahuan kewirausahaan .....	82
3. Rekapitulasi data nilai .....	90
4. Kisi-kisi soal kewirausahaan .....	92
5. Tabulasi Uji coba penelitian .....	94
6. Uji coba validitas .....	96
7. Deskripsi variabel praktek kerja industri.....	98
8. Deskripsi pengetahuan kewirausahaan.....	100
9. Tabulasi minat berwirausaha .....	102
10. Deskripsi data variabel minat berwirausaha.....	106
11. Tabel distribusi frekuensi minat berwirausaha .....	115
12. Uji normalitas .....	117
13. Uji homogenitas .....	118
14. Uji multikolinearitas.....	119
15. Regresi berganda.....	121
16. Tabel t.....	121
17. Tabel f .....	121
18. Surat penelitian .....	122

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk yang banyak. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang banyak, mengakibatkan semakin banyak pula permasalahan yang ditimbulkannya, salah satu permasalahan tersebut adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, yang mengakibatkan jumlah pengangguran semakin banyak.

Pengangguran merupakan orang yang tidak bekerja atau yang dikategorikan sedang mencari pekerjaan. Jenis-jenis pengangguran yaitu: a. pengangguran terbuka merupakan orang yang tidak mempunyai pekerjaan, orang ini sedang mencari pekerjaan, mengalami pemutusan hubungan kerja, maupun menganggur secara permanen karena berbagai sikap. b. pengangguran terselubung / setengah pengangguran yaitu orang ini sudah bekerja namun jam kerja kurang dari standar jam kerja yang berlaku atau kurang dari 35 jam perminggu.

Menurut Yogi (2010) pengangguran adalah individu manusia yang termasuk kategori usia produktif (16-30 tahun) yang tidak melanjutkan sekolah dan tidak mempunyai pekerjaan. Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat pengangguran tahun 2009-2010 (persen) yaitu:

**Tabel 1: Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2009-2010 (Persen)**

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Tahun		Jumlah
	2009	2010	
SD Kebawah	4,51	3,71	8,22
Sekolah Menengah Pertama	9,38	7,55	16,93
Sekolah Menengah Atas	12,36	11,90	24,26
Sekolah Menengah Kejuruan	15,69	13,81	29,50
Diploma I/II/III	15,38	12,78	28,16
Universitas	12,94	11,92	24,86

*Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2009-2010*

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tertinggi menurut pendidikan berada pada tamatan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu dengan jumlah 29,5%, sedangkan tingkat pengangguran terendah menurut pendidikan berada pada tamatan SD Kebawah 8,22%. Pada tahun 2009 tingkat pengangguran tertinggi sebanyak 15,69%, dan tahun 2010 sebanyak 13,81% terletak pada tamatan sekolah menengah kejuruan. Jika hal seperti itu dibiarkan dan tidak diatasi maka akan dapat menimbulkan beberapa masalah sosial seperti narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas, premanisme, dan lain sebagainya dan kondisi tersebut akan mengganggu pembangunan disegala bidang dan stabilitas nasional.

Masalah tersebut sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha, misalnya dengan mendirikan sebuah usaha/ jasa sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Wirausaha merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, dengan berwirausaha seseorang mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu

mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum SMK edisi 2006 yang menyebutkan bahwa, SMK bertujuan untuk:

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, maupun bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sudah seharusnya lulusan SMK adalah siswa yang mempunyai kemampuan untuk mengimplementasi kemampuan wirausaha yang dimiliki, baik konsep

maupun praktiknya. Jika siswa mampu mengimplementasikan dalam hidupnya, maka hal tersebut akan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Dengan kemampuan wirausaha yang dimiliki, maka siswa tidak hanya berpatokan sebagai seorang pegawai saja, melainkan mempunyai keahlian yang produktif agar bisa diandalkan nantinya. Selain itu sekolah memang sudah seharusnya melakukan proses pembekalan kemampuan, keterampilan kewirausahaan untuk anak didiknya dan memberikan bekal pengetahuan dan sikap kepada anak didiknya, sehingga saat lulus mereka sudah mempunyai keinginan dan minat untuk berwirausaha bahkan siap untuk bekerja.

Salah satu program yang dijalankan SMK untuk membekali siswa dengan kemampuan profesional dibidangnya yaitu dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau mungkin lebih akrab dikenal dengan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN). PRAKERIN adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis antara program pendidikan di sekolah dan program dunia usaha yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Tujuan dari prakerin itu sendiri menurut buku panduan dan jurnal kegiatan siswa praktek kerja industri SMK N 1 Sijunjung yaitu:

- a) Memperkenalkan kepada siswa secara langsung tentang dunia usaha dan industri.
- b) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- c) Meningkatkan dan memperkuat ketertarikan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja.

- d) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional.
- e) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dalam rangka merealisasikan Pendidikan Sistem Ganda tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktek kerja industri yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing yang dimiliki siswa. Pelaksanaan praktik kerja industri tersebut secara tidak langsung akan memberikan siswa pengalaman serta bekal pengetahuan tentunya dalam bekerja karena selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan, di sana juga diajarkan bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan kemampuannya, serta di sana siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri, sehingga mereka bisa mendapatkan hasil/ prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Prestasi pengalaman yang didapat dan dipahami dengan baik diharapkan akan memungkinkan tumbuhnya minat serta keinginan untuk berwirausaha, untuk berwirausaha

Sedangkan menurut Isky (2009),

“Prestasi yang didapat dan dipahami, akan memungkinkan bertambah tingginya minat siswa untuk berwirausaha, sebaliknya siswa yang praktek kerja industrinya rendah, memungkinkan rendahnya minat siswa untuk berwirausaha, jadi minat berwirausaha tersebut akan semakin tumbuh setelah siswa tersebut memiliki prestasi praktek kerja industri yang baik”.

Tata niaga, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Teknik Informatika (TI) adalah program studi keahlian yang ada di SMK N 1 Sijunjung yang akan mendidik siswanya agar mampu mengaplikasikan ilmunya di dalam dunia



industri. Pada keempat jurusan yang terdapat di SMK N 1 Sijunjung jurusan Tata niaga lah yang pertama kali ada. Karena jurusan Tata niaga merupakan jurusan yang banyak diminati oleh siswa. Pada jurusan Tata niaga ini siswa diajarkan bagaimana penjualan dan pemasaran barang atau produk. Dengan didapatkannya ilmu pengetahuan kewirausahaan di sekolah maka siswa bisa menerapkannya didalam praktek kerja industri seperti kegiatan penjualan sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Dengan adanya mata pelajaran penjualan dan pemasaran maka siswa lebih tertarik untuk berwirausaha karena di sana selain diajar keterampilan berwirausaha, siswa juga dibekali ilmu-ilmu yang bermanfaat. Sehingga setelah mereka lulus nantinya mereka bisa berkeinginan untuk berwirausaha jika mereka tidak ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dari observasi yang penulis lakukan di SMK N 1 Sijunjung bahwa penelusuran tamatan jurusan Tata niaga tahun 2010/2011 dari 51 tamatan, melanjutkan ke Perguruan Tinggi 32%, bekerja 20%, membuka usaha 15%, belum bekerja 33%. Dengan kondisi yang seperti itu diharapkan setelah siswa melaksanakan praktek kerja industri mempunyai bekal keterampilan dan kesiapan mental yang lebih matang untuk terjun ke dunia wirausaha.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada kurikulum SMK sekarang ini. Dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini juga diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan dan

keterampilan, diharapkan siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing.

Pengetahuan dan keterampilan siswa Tata niaga yang diperoleh selama dibangku sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha. Pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja industri serta kemampuan kerja yang dimiliki oleh siswa Tata niaga dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Kelas XII Jurusan Tata Niaga SMK N 1 Sijunjung”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Lulusan SMK terbanyak menjadi pengangguran.
2. Tingginya angka pengangguran di Indonesia
3. Sedikitnya minat berwirausaha setelah diadakannya praktek kerja industri
4. Dengan Praktek Kerja Industri tidak menjamin adanya pengurangan pengangguran setelah tamat dari SMK

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh prestasi praktek kerja industri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Tata niaga SMK N 1 Sijunjung.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Sejauhmana pengaruh antara prestasi praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan Tata niaga SMK N 1 Sijunjung ?
2. Sejauhmana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan Tata niaga SMK N 1 Sijunjung ?
3. Sejauhmana pengaruh prestasi praktek kerja industri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha kelas XII jurusan Tata niaga SMK N 1 Sijunjung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh prestasi praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan Tata niaga SMK N 1 Sijunjung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan Tata niaga SMK N 1 Sijunjung.
3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi praktek kerja industri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII jurusan Tata niaga SMK N 1 Sijunjung

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan berguna sebagai masukan bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini adalah sebagai syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ekonomi UNP
2. Bagi sekolah menengah kejuruan dalam menumbuhkan atau memberikan informasi tentang keuntungan berwirausaha, di samping itu memberikan ilmu yang menunjang minat berwirausaha
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mempelajari masalah yang sama dengan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Minat Berwirausaha**

Istilah minat telah populer dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Skinner (1974) dalam Ihsanul (2008:11) mengemukakan bahwa minat merupakan motif menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik dan menyenangkan dari objek tersebut.

Minat merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan manusia merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang menurut Poerbakawarja (1976:82) di dalam Eva (2006:12) berpendapat bahwa minat adalah kekuatan motif seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan sama halnya dengan Slameto (2003:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan diperoleh kepuasan.

Walgito (1997) dalam Ihsanul (2008:11) mengatakan bahwa minat adalah suatu dimana keadaan orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai dengan keinginan untuk mempelajari objek tersebut lebih lanjut sampai dengan menemukan fakta.

Sedangkan menurut Kasmir (2010:38) minat atau bakat:

“Sudah ada dan dapat timbul dari dalam diri seseorang. Artinya ketertarikan pada suatu bidang sudah tertanam dalam dirinya. Minat juga dapat tumbuh setelah dipelajari dari berbagai cara. Namun seseorang yang memiliki minat dari dalam atau bakat dari keturunan akan lebih mudah dan lebih cepat beradaptasi dalam mengembangkan usahanya”

Jones (1997) dalam Ihsanul (2008:11) mendefenisikan minat sebagai suatu kecendrungan merasa tertarik dan senang pada seseorang benda atau kegiatan. Critles (1965) dalam Ihsanul (2008:11) menyatakan bahwa adanya minat menunjukkan bahwa kita sadar terhadap objek dan kita cenderung suka terhadap objek tersebut, kita memberikan reaksi terhadap objek tersebut, apabila kita suka, dan kita menjauhinya apabila kita tidak menyukainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan minat merupakan kecendrungan untuk tertarik terhadap objek atau hal-hal tertentu misalnya wirausaha, sehingga kita menyukainya. Jika tertarik dengan objek tersebut maka kita akan memberikan reaksi positif dan apabila kita tidak tertarik dengan objek tersebut maka kita akan meninggalkan objek tersebut atau menolaknya

Selanjutnya Drucker (1994) yang dikutip Suryana (2011:2) menyatakan bahwa wirausaha merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif. Ini berarti dalam wirausaha diperlukan membuat suatu produk yang diharapkan diminati oleh pemakai sehingga dapat menghasilkan nilai tambah.

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi kombinasi motivasi, visi, optimis, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha.

Menurut Meredith (1997) yang dikutip oleh Suryana (2011:17) menyatakan berwirausaha berarti memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumberdaya, oleh karena itu berwirausaha merupakan sebuah pekerjaan atau karir yang bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan usaha. Syarat berwirausaha harus memiliki kemampuan untuk menemukan dan mengevaluasi peluang, sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang itu.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa berwirausaha di samping memproduksi barang dan jasa juga mengorganisir dan mengelola usaha untuk menciptakan usaha baru dan peluang berwirausaha. Zummerer (1996) yang dikutip oleh Suryana (2011:2) nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara sebagai berikut: (1) pengembangan teknologi baru (2) penemuan pengetahuan baru (3) perbaikan barang dan jasa yang sudah ada (4) penemuan cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa lebih banyak dengan sumber yang lebih sedikit.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, dan mengembangkan usaha miliknya sendiri, membuat produk atau jasa yang akan dijual, tanggapan terhadap peluang usaha, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang tersebut dan membuka pemasaran bagi produk yang dihasilkan. Dikaitkan dengan minat berwirausaha maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu kecenderungan seseorang untuk tertarik dalam suatu kegiatan, sehingga ia menyukai kegiatan tersebut dan berani menanggung

resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang usaha untuk mendapatkan suatu nilai tambah.

Sebagai aspek psikis minat sangat sulit untuk diketahui, secara langsung, minat akan diketahui dalam perwujudan, minat terhadap sesuatu hal akan tampak dalam tingkah laku yang orientasinya mengarah ke hal-hal yang berkaitan dengan objek minat tersebut. Apabila objek minatnya adalah berwirausaha maka tingkah lakunya mengarah kebidang berwirausaha.

Hurlock (1999:144) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan minat anak terhadap pekerjaan adalah sikap orang tua, pekerjaan, pekerjaan bergengsi, kemampuan, kesempatan untuk mandiri, pengalaman pribadi, kekaguman pada seseorang dan kesesuaian dengan jenis kelamin.

Sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi minat pada seseorang adalah sesuatu yang timbul dari dirinya sendiri, orang sekitar dan adanya rasa senang.

a) Ketertarikan dari dalam diri.

Minat seseorang terhadap berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah berwirausaha (jiwa wirausaha) pada dasarnya setiap individu yang lahir dibekali dengan benih jiwa pengusaha (jiwa wirausaha) karena secara individu minimal ia harus berusaha untuk dirinya, hal ini menjelaskan bahwa setiap individu yang lahir telah dibekali dengan jiwa wirausaha, benih-benih itu dikembangkan karena benih tersebut merupakan modal dasar yang penting bagi pengembangan dan pembinaan jiwa wirausaha.



Menurut Soemanto (2008:55) mengatakan “Bila kita mau dan mampu untuk bekerja keras dengan menggunakan berbagai potensi jadi kemajuan dan kesuksesan hidup tidak dapat datang dengan sendirinya, kemajuan dan kesuksesan harus diperoleh melalui usaha dan bekerja keras”

Menurut pendapat Soemanto (2008:57)

“Bahwa manusia untuk berwirausaha harus mempunyai enam kekuatan mental yang membangun yaitu:

1. Berkemauan keras
2. Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi
3. Kejujuran dan tanggung jawab
4. Ketahanan fisik dan mental
5. Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras
6. Pemikiran yang konstruktif dan kreatif

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membangkitkan minat berwirausaha ditentukan oleh sikap siswa itu sendiri. Siswa boleh memiliki jiwa wirausaha yakni mengambil resiko dengan suatu pertimbangan yang matang, percaya diri, bertanggung jawab, kemauan yang keras, berfikir dan berbuat kreatif, ulet dan tangguh serta disiplin. Di samping itu siswa tersebut berusaha untuk mempersiapkan diri dengan segala pengetahuan dan keterampilan.

b) Faktor Ekternal (dari luar)

Strategi pendidikan manusia wirausaha mengikuti asas pendidikan seumur hidup yang berlangsung kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu maka pendidikan manusia harus dimulai sejak manusia tumbuh dan berkembang dilingkungan rumah tangga dan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto (2008:96) bahwa pendidikan manusia wirausaha adalah berlangsung

seumur hidup, maka jangka waktu pendidikan oleh orang tua bagi anak-anak adalah tidak dibatasi oleh usia anak-anak.

Faktor motif sosial ini tidak lepas dari peranan orang tua dan keluarga serta masyarakat sekitarnya. Pengetahuan, pengalaman serta sikap orang tua terhadap wirausaha merupakan dorongan bagi anak-anak untuk berwirausaha. Selain orang tua hendaknya juga memperhatikan lingkungan masyarakatnya. Di dalam masyarakat terdapat minat, kebutuhan dan tujuan hidup berbeda-beda dan bahkan sering terjadi konflik antara nilai kepentingan dan tujuan hidup para anggota masyarakat.

Terlepas dari berbagai persoalan di atas, maka masyarakat juga mempunyai peranan yang penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat berwirausaha anggotanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto (2008:190) "Masyarakat dapat merupakan suatu wadah dinamis untuk menaburkan benih-benih berwirausaha" Masih dari sumber yang sama (hal 191) Soemanto menegaskan "Masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka mewujudkan manusia-manusia yang berwirausaha"

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor motif sosial baik itu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat turut memengaruhi minat anak dalam berwirausaha.

#### c) Keinginan (Perasaan)

Keinginan merupakan faktor emosi dan perasaan yang berkaitan minat terhadap suatu objek, dimana hasil yang dicapai akan menimbulkan perasaan senang dan rasa puas. Menurut Hendro (2010:2) pada proses emosional ini akan

muncul keberanian memutuskan untuk menjadi wirausaha atau tidak terdapat pada proses:

1. Merasa mampu dan yakin bisa mengatasi resiko yang akan terjadi.
2. Semakin melihat jelas tentang peta kewirausahaan
3. Berpikir bahwa hidup ini tidak ada yang bebas dari resiko, bila ingin menjadi seorang wirausaha.

Menurut Sunarto dan Hartono (1994) yang dikutip Firdaus (2006) menyatakan bahwa:

“Seseorang yang pola kehidupan berlangsung mulus, dimana dorongan dan keinginan atau minat dapat terpenuhi atau dapat berhasil dicapai mereka cenderung memiliki perkembangan emosi yang stabil dan dengan demikian dapat menikmati hidupnya”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor untuk membangkitkan minat berwirausaha pada diri seseorang adalah pada khususnya faktor-faktor dalam diri sendiri untuk menumbuhkan minat-minat berwirausaha pada diri sendiri dan pada umumnya faktor keluarga, pendidikan dan lain-lain untuk menentukan karir pada seseorang.

## **2. Praktek Kerja Industri**

Praktek kerja lapangan atau yang biasa disebut dengan istilah Prakerin adalah realisasi dari bagian Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Di mana pendidikan sistim ganda diilhami oleh dua sistem yang dilakukan di Jerman, mulai di berlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994, di pertajam dengan kurikulum SMK edisi 1999 dan dipertegas dengan kurikulum SMK edisi 2004.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau mungkin lebih akrab dikenal dengan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program pengusaha yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Dimana keahlian profesional tersebut hanya dapat dibentuk melalui tiga unsur utama yaitu ilmu pengetahuan, teknik dan kiat. Ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari dan dikuasai kapan dan dimana saja kita berada, sedangkan kiat tidak dapat diajarkan tetapi dapat dikuasai melalui proses mengerjakan langsung pekerjaan pada bidang profesi itu sendiri.

Pendidikan sistem ganda dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional di bidangnya. Melalui pendidikan sistem ganda di harapkan dapat menciptakan tenaga yang profesional. Dimana para siswa yang melaksanakan pendidikan tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari dunia industri.

Tanpa diadakan pendidikan sistim ganda ini siswa tidak dapat terjun ke dunia industri karena siswa belum mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja. Selain itu perusahaan tidak dapat mengetahui mana tenaga kerja yang profesional dan mana tenaga kerja yang tidak profesional. Pendidikan sistem ganda memang harus dilaksanakan karena dapat menguntungkan semua pihak yang melaksanakannya.

Penyelenggaraan pendidikan dengan sistem ganda bertujuan untuk: menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian yang profesional (dengan

tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja), memperkuat hubungan antara sekolah dengan dunia kerja, meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional dan memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Sedangkan tujuan praktek kerja industri menurut buku panduan dan jurnal kegiatan siswa praktek kerja industri SMK N 1 Sijunjung (2012:5).

- f) Memperkenalkan kepada siswa secara langsung tentang dunia usaha dan industri.
- g) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- h) Meningkatkan dan memperkuat ketertarikan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja.
- i) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional.
- j) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Tujuan praktek kerja industri memegang peranan penting dalam menciptakan tenaga kerja yang profesional (menguasai kompetensi). Menurut Panduan dan jurnal kegiatan SMK N 1 Sijunjung (2012:3)

“praktek kerja industri merupakan implementasi dari pendidikan sistem ganda sedangkan pendidikan sistim ganda suatu penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesi tertentu”

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan penyelenggaraan praktek kerja industri tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja, akan tetapi pelaksanaan berdasarkan perpaduan dua sistim pendidikan yaitu di sekolah dan di industri, dengan maksud yang sama yaitu menciptakan tenaga kerja yang profesional dengan etos kerja yang diakui.

Dengan pengalaman praktek kerja lapangan diharapkan nantinya siswa akan mempunyai bekal keterampilan yang cukup, dan diharapkan siswa mempunyai keinginan dan tertarik untuk membuka usaha sendiri. Jadi prestasi praktek kerja industri adalah suatu pencapaian hasil dengan tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya suatu nilai dari pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktek) di dunia kerja untuk memperoleh pengalaman kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru.

### **3. Pengetahuan Kewirausahaan**

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (<http://wekepedia.com>). Pengertian lain menyebutkan bahwa pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemukan dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau yang berkenaan dengan suatu hal. Tidak hanya apa yang dapat diamati secara langsung dengan indranya tapi ia dapat mengetahui dan hal-hal dapat ia amati, yaitu dengan menggunakan akal, dan dengan menggunakan akal ia akan dapat mengetahui banyak hal.

Menurut Suryana (2011:4).

“Seorang wirausaha tidak akan berhasil apa bila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan, ada kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses”.

Menurut Suryana (2011:4).

Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/ dirintis dan lingkungan usaha yang ada.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Menurut Suryana (2011:67) keberhasilan wirausaha ditentukan oleh beberapa faktor yaitu (a) kemampuan dan kemauan (b) tekak yang kuat dan kerja keras (c) mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

Sedangkan menurut Zimmerer dalam Suryana (2011:68) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan berwirausaha antara lain, tidak kompeten dalam manajerial, kurang berpengalaman maupun dalam kemampuan teknik, tidak mempunyai kemampuan mengembangkan usaha, kurangnya kemampuan mengkoordinasi, kurangnya keterampilan mengelola sumberdaya manusia, maupun mengintegrasikan operasi perusahaan, kurang dapat mengandalkan keuangan, gagal dalam perencanaan, lokasi yang kurang memadai, kurangnya pengawasan peralatan, sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha, dan ketidak mampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Selain itu Zimmerer dalam Suryana (2011:69) juga mengemukakan beberapa potensi dapat membuat seseorang mundur dari

kewirausahaan antara lain yaitu, pendapatan yang tidak menentu, kerugian akibat hilang modal, perlu kerja keras dan waktu yang lama dan kualitas kehidupan yang rendah meskipun usahanya mantap.

Sedangkan menurut Kasmir (2010:27) berwirausaha dikatakan berhasil jika memiliki visi dan misi yang jelas, inisiatif dan selalu proaktif, berorientasi pada orientasi, berani mengambil resiko, kerja keras, bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankan, komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati, dan mengembangkan memelihara hubungan baik pada berbagai pihak.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah segala informasi atau berbagai gejala yang ditemukan dan diketahui oleh manusia melalui panca indra dan akal nya mengenai suatu usaha untuk membangun *value* , keberanian, keteguhan hati dan kreatifitas serta berani mengambil resiko untuk peluang menuju sukses dan membuka usaha dalam berbagai kesempatan dengan mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang menuju kesuksesan berwirausaha.

Pengetahuan tentang kewirausahaan sendiri sebenarnya dapat diperoleh dari berbagai media masa, baik melalui media cetak maupun media elektronik selain didapat dari bangku sekolah. Selain itu pengetahuan kewirausahaan juga dapat diperoleh dengan melalui kunjungan langsung maupun pengamatan langsung terhadap proses produksi pada perusahaan seorang wirausaha. Hal itu nantinya tidak hanya akan memberikan pengetahuan saja tetapi juga akan memberikan pengalaman yang menarik tentang dunia wirausaha, dan dengan pengetahuan



yang lebih banyak tentang kewirausahaan seseorang nantinya akan dapat melakukan penilaian yang baik dan buruknya terhadap suatu persoalan.

Jika siswa mau menonton atau pun mengikuti acara ditelevisi yang menayangkan suatu acara tentang wirausaha tentu pengetahuan mereka akan semakin bertambah meningkat, karena dalam acara tersebut akan ditayangkan dan diperhatikan secara langsung karena dapat dilihat dengan mata tentang cara-cara, proses dan teknik serta kiat-kiat dalam berwirausaha yang benar dan tentunya menuju kesuksesan. Selain televisi siswa juga dapat memanfaatkan teknologi yang sekarang sudah semakin berkembang pesat yaitu melalui internet, karena melalui internet info yang didapat tidak di sekitar kita saja tetapi bisa diseluruh dunia. Semakin banyak pengetahuan yang didapat siswa tentang pengetahuan kewirausahaan, hal itu tidak menuntut kemungkinan siswa yang menonton acara ditelevisi dan men-serching lewat internet nantinya akan timbul keinginan untuk berwirausaha, karena ketertarikan berwirausaha.

Tidak hanya itu saja siswa juga bisa melengkapi pengetahuan mereka dengan membaca buku-buku dipergustakaan atau surat kabar tentang berwirausaha tentunya pengetahuan kewirausahaannya akan bertambah, karena dengan begitu siswa akan lebih banyak tahu tentang kewirausahaan. Mereka akan jauh lebih tahu apa-apa yang harus dilakukan seorang wirausaha agar menuju wirausaha yang sukses. Dengan demikian akan diduga bahwa pengetahuan yang cukup dapat menimbulkan keinginan dan minat siswa dalam berwirausaha. Sedangkan kompetensi kewirausahaan yang diajarkan di SMK Negeri 1 Sijunjung adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Kompetensi Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Negeri Sijunjung**

<b>Standar Kompetensi : Mengaktualisasi Sikap dan Prilaku Wirausaha</b>	
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi sikap dan prilaku wirausaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian kewirausahaan</li> <li>Karakteristik wirausahaan yang meliputi: disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovatif, mandiri dan realitas</li> <li>Cara mengidentifikasi 10 kegagalan dan keberhasilan seseorang berdasarkan karakteristik wirausahawan</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian tujuan, manfaat perilaku kerja prestatif</li> <li>Prilaku kerja prestatif (slalu ingin maju) meliputi:               <ul style="list-style-type: none"> <li>-kerja ikhlas</li> <li>-kerja mawas&gt;&lt;emosional</li> <li>-kerja cerdas</li> <li>-kerja keras</li> <li>-kerja tuntas</li> </ul> </li> <li>Prinsip cara kerja prestatif</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Merumuskan solusi masalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian masalah</li> <li>Teknik pemecahan masalah dan pembuatan keputusan</li> <li>Membedakan masalah dan bukan masalah</li> <li>Identifikasi masalah dan mencari penyebabnya</li> <li>Mencari dan menentukan alternative pemecahan masalah</li> <li>Pertimbangan dalam merumuskan solusi masalah</li> <li>Dampak dari pengambilan keputusan</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan semangat wirausaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Inovatif</li> <li>Kreatifitas</li> <li>Motivasi</li> <li>Sikap bekerja efektif dan efisien</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Faktor-faktor yang menunjukkan komitmen tinggi</li> <li>▪ Menerapkan perilaku tepat waktu</li> <li>▪ Menerapkan perilaku tepat janji</li> <li>▪ Menerapkan kepedulian terhadap mutu hasil kerja</li> <li>▪ Menerapkan komitmen tinggi terhadap pengendalian diri</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengambil resiko usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Prinsip dasar resiko meliputi pengertian, macam, unsur, manfaat, tujuan dsb</li> <li>▪ Manajemen resiko</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat keputusan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Solusi pemecahan masalah</li> <li>▪ Komunikasi</li> <li>▪ Analisis SWOT</li> </ul>
<b>Standar Kompetensi: Menerapkan Jiwa Kewirausahaan</b>	
<b>Kompetensi dasar</b>	<b>Indikator</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengetahui hakikat sikap pantang menyerah dan ulet</li> <li>▪ Melakukan sikap pantang menyerah dan ulet dalam kegiatan usaha</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengelola konflik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengetahui penyebab, tipe, manfaat, dampak, jenis, pengelompokan, tahap terjadinya, penanggulangan dan cara mengelola konflik</li> <li>▪ Mengetahui dampak negative dan positif dari konflik</li> <li>▪ Memanfaatkan konflik positif</li> <li>▪ Mengatasi konflik negative</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membangun visi dan misi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengetahui visi dan misi perusahaan</li> <li>▪ Mengetahui kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai visi dan misi perusahaan</li> </ul>
<b>Standar kompetensi : Merencanakan Usaha kecil/Mikro</b>	
<b>Kompetensi dasar</b>	<b>Indikator</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis peluang usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peluang dan resiko usaha</li> <li>▪ Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha</li> <li>▪ Mengembangkan ide dan peluang usaha</li> <li>▪ Menganalisis kemungkinan keberhasilan</li> </ul>

	<p>dan kegagalan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memetakan peluang usaha</li> <li>▪ Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha (aspek organisasi, aspek produksi, aspek administrasi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tujuan dan sasaran usaha</li> <li>▪ Bentuk-bentuk badan usaha</li> <li>▪ Struktur organisasi sederhana</li> <li>▪ Produk dan jasa</li> <li>▪ Pengelolaan persediaan</li> <li>▪ Proses produksi</li> <li>▪ Penyimpanan produk</li> <li>▪ Merumuskan tujuan dan sasaran usaha</li> <li>▪ Menetapkan bentuk badan usaha</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengertian, tujuan, manfaat perilaku kerja prestatif</li> <li>▪ Perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju) meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>-kerja ikhlas</li> <li>-kerja mawas&gt;&lt;emosional</li> <li>-kerja cerdas</li> <li>-kerja keras</li> </ul> </li> <li>▪ Kerja tuntas</li> <li>▪ Prinsip cara kerja prestatif</li> <li>▪ Menyusun struktur organisasi sederhana</li> <li>▪ Menentukan jenis dan kualitas produk/jasa</li> <li>▪ Menghitung kebutuhan dan persediaan bahan baku</li> <li>▪ Merancang aliran proses produksi</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun proposal usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Prospek usaha</li> <li>▪ Sistematika penyusunan proposal usaha</li> <li>▪ Membuat proposal usaha</li> </ul>
<b>Standar Kompetensi :Mengelola Usaha Kecil</b>	
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempersiapkan pendirian usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menerapkan isi proposal usaha dalam pendirian usaha sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menghitung resiko</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan statistik</li> </ul>

menjalankan usaha	seperti peluang, regresi, korelasi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun strategi yang sistematis untuk menjalankan usaha</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjalankan usaha kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menerapkan fungsi Manajemen (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) dalam aspek <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelolaan fasilitas dan bahan</li> <li>- Mengelola SDM</li> <li>- Mengelola proses produksi</li> <li>- Mengelola keuangan</li> <li>- Mengelola administrasi</li> </ul> </li> <li>▪ Memasarkan produk</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengevaluasi hasil usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rasio keuangan</li> <li>▪ Teknik penyusunan laporan</li> <li>▪ Teknik pengembangan usaha</li> </ul>

Berdasarkan uraian di atas maka dalam pengetahuan kewirausahaan hanya dibatasi pada pengetahuan dasar berwirausaha, pengetahuan tentang modal, proses produksi, manajemen dan pasar/ pemasaran.

#### **4. Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha**

Menurut Djojonegoro, (1999:75) dalam Isky (2009): Pengalaman yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha, karena di dalam industri, siswa diajarkan untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya sendiri sehingga mereka akan mandiri.

Menurut Isky (2009): praktek kerja yang didapat dan dipahami akan memungkinkan bertambah tingginya minat siswa untuk berwirausaha, sebaliknya siswa yang prestasi praktek kerja industri nya rendah, memungkinkan rendahnya minat siswa untuk berwirausaha.

Praktek kerja industri sangat mempengaruhi minat berwirausaha siswa karena dengan diadakan praktek kerja industri siswa memiliki keterampilan yang diinginkan, dan bisa terjun langsung kelapangan untuk mempraktekkan apa keterampilan yang dimiliki nya. Dengan melakukan praktek secara langsung kelapangan dapat menumbuhkan minat berwirausaha oleh siswa tersebut.

### **5. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.**

Menurut Michael dalam Suryana (2011:5) wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kopetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan/pekerjaan.

Pendapat Suryana (2011:2) kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui cara-cara baru dan berbeda seperti:

1. Pengembangan teknologi.
2. Penemuan pengetahuan kewirausahaan.
3. Perbaikan produk barang dan jasa yang ada.
4. Menemukan cara-cara baru untuk mendapatkan produk yang lebih banyak dengan sumberdaya yang lebih efisien.

Wirausahawan secara umum adalah orang-orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada, ide adalah hal yang utama.

Dengan demikian maka pengetahuan berwirausaha adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang tentang berwirausaha. Setiap orang pasti punya pikiran, tapi hanya sedikit yang punya ide, sehingga dalam berwirausaha diperlukan pengetahuan sehingga ide-ide/gagasan yang kreatif dan inovatif dapat memunculkan bentuk-bentuk wirausaha yang terus aktual dan memiliki trend dalam kebutuhan konsumen.

Sebelum memulai berwirausaha maka seseorang perlu mengetahui atau menambah pemahamannya tentang berwirausaha, agar dalam pelaksanaannya seseorang tidak salah dalam membuat keputusan. Demikian juga dengan para siswa SMK Negeri 1 Sijunjung, mereka harus dibekali pengetahuan tentang berwirausaha agar mereka setelah lulus nanti memiliki minat berwirausaha dan mampu memilih wirausaha apa yang akan mereka tekuni.

Untuk mengetahui pengetahuan kewirausahaan, siswa harus melakukan proses pembelajaran yang terdapat di dalam indikator-indikator mengenai ilmu kewirausahaan agar nantinya siswa mempunyai minat di dalam berwirausaha.

## **6. Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha**

Prestasi praktek kerja industri, pengetahuan kewirausahaan sangat mempengaruhi minat berwirausaha siswa setelah tamat sekolah nantinya. Dalam buku Jurnal Praktek Kerja Industri (2012:3) dijelaskan bahwa “Prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu

tingkat keahlian profesional tertentu”. Sedangkan pengetahuan kewirausahaan menurut Suryana (2011:2) “Seseorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan, ada kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses”. Sedangkan menurut Burges (1993) yang dikutip oleh Suryana (2011:66) minat berwirausaha yaitu suatu kecenderungan seseorang untuk tertarik terhadap suatu kegiatan, sehingga ia menyukai kegiatan tersebut dan memiliki keinginan untuk mengelola, mengorganisir, berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang usaha untuk mendapatkan suatu nilai tambah.

Siswa yang mempunyai minat berwirausaha akan mengetahui dengan jelas tujuan praktek kerja industri dan pelajaran tentang kewirausahaan, kemudian ia akan rajin dan tekun di dalam mempelajari pelajaran kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan praktek kerja industri yang sedang dijalaninya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa praktek kerja industri dan pengetahuan kewirausahaan merupakan faktor pendukung untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Peneliti terdahulu yang relevan merupakan uraian tentang pendapat atau hasil peneliti terdahulu dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan variabel penelitian ini adalah :Firdaus, (2006) meneliti tentang hubungan minat berwirausaha terhadap nilai praktek kerja industri siswa teknik mesin SMK Semen Padang dan menyimpulkan



bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha terhadap nilai praktek kerja industri siswa teknik mesin SMK Semen Padang

Selanjutnya penelitian yang ada kaitannya dengan variabel penelitian ini adalah Fitri melia (2003) meneliti tentang kontribusi minat berwirausaha terhadap hasil belajar mahasiswa program studi Teknik Mesin Elektro FT dan menyimpulkan bahwa minat berwirausaha berkontribusi positif terhadap hasil belajar mata kuliah keahlian Teknik Elektro

Penulis meneliti tentang pengaruh prestasi praktek kerja industri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha SMK N 1 Sijunjung. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada mengukur pengetahuan kewirausahaan siswa. Pada penelitian terdahulu peneliti tidak mengukur pengetahuan kewirausahaan siswa.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kajian teori di atas dapat digambarkan bagaimana pengaruh prestasi praktek kerja industri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, dari penelitian yang relevan menurut Firdaus dan Fitri Praktek kerja industri merupakan salah satu hal yang penting dalam merealisasi pendidikan sistim ganda dengan adanya praktek kerja industri memungkinkan adanya timbul dari dalam diri seorang siswa untuk berminat dalam mengembangkan dunia usaha atau berwirausaha sehingga dapat memperkecil tingkat pengangguran.

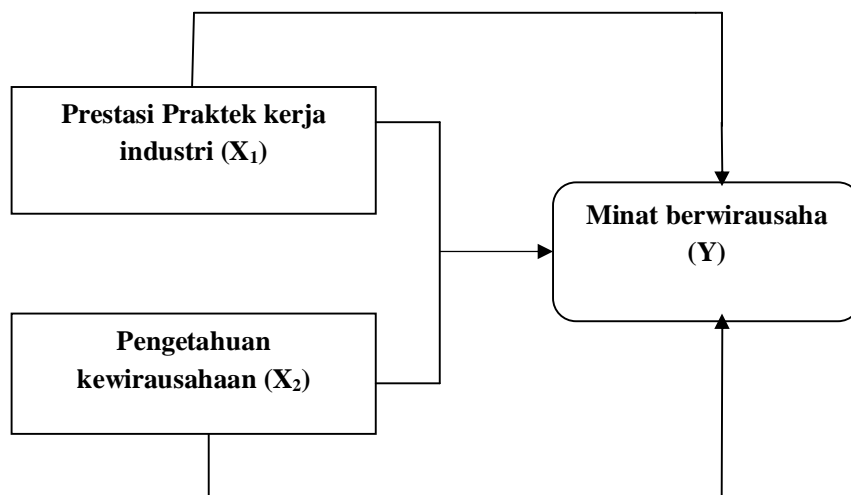
Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan yang di berikan kepada siswa maka diharapkan siswa lebih berminat untuk berwirausaha, di sekolah mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang adaptif diberikan kepada

siswa agar siswa lebih banyak mengetahui pengetahuan tentang kewirausahaan, sehingga dapat timbulnya minat berwirausaha dari dalam diri siswa

Berdasarkan kajian teori terdapat pengaruh yang positif antara hasil praktek kerja industri ( $X_1$ ), dengan minat berwirausaha ( $Y$ ), pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ), dengan minat berwirausaha ( $Y$ ), baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel terikat yaitu variabel hasil praktek kerja industri ( $X_1$ ), pengetahuan kewirausahaan ( $X_2$ ), sedangkan variabel bebas yaitu minat berwirausaha simbol ( $Y$ ).

Untuk mendapatkan hasil yang bagus maka hasil praktek kerja industri, dan pengetahuan berwirausaha akan berhubungan dengan minat seseorang untuk melakukan sesuatu, untuk itu kerangka konseptual nya:



**Gambar 1: Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Dari permasalahan yang ditemukan dan berdasarkan pertimbangan teoritis maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan hasil prestasi praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Tata niaga SMK N 1 Sijunjung.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Tata niaga SMK N 1 Sijunjung.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan prestasi praktek kerja industri, dan pengetahuan wirausaha, terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Tata niaga SMK N 1 Sijunjung.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh prestasi akademik, pengetahuan berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Sijunjung, maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara prestasi praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha kelas XII Jurusan Tata niaga SMK N 1 Sijunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi prestasi praktek kerja industri maka minat siswa untuk berwirausaha akan menjadi tinggi atau menjadi lebih baik.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha kelas XII Jurusan Tata niaga SMK N 1 Sijunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka minat siswa untuk berwirausaha akan menjadi tinggi atau menjadi lebih baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara prestasi praktek kerja industri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Tata niaga SMK N 1 Sijunjung.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru yang mengajar mata pelajaran kewirausahaan di SMK N 1 Sijunjung, disarankan untuk, mengembangkan materi pelajaran yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kewirausahaan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan siswa.
2. Kepada pihak sekolah, untuk menjalin kerjasama yang sinergis dengan dunia industri sehingga siswa mendapatkan pengalaman praktek kerja industri dan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa.
3. Kepada siswa SMK N 1 Sijunjung disarankan untuk meningkatkan prestasi praktek kerja industri dengan cara mengikuti arahan yang diberikan oleh pihak industri, mengikuti pelajaran, pelatihan, praktek di sekolah. Siswa juga dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dengan cara memahami konsep kewirausahaan yang diberikan oleh guru, mencari informasi tentang kewirausahaan baik melalui media cetak (majalah, koran) maupun media elektronik (internet, televisi).
4. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha, seperti motivasi berwirausaha, lingkungan masyarakat dan tingkat ekonomi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2005). *Statistik 1*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Anonim. *Kurikulum SMK edisi 2006*. Diakses dari [www.pusdiknakes.or.id/data/kurikulum/smk.doc](http://www.pusdiknakes.or.id/data/kurikulum/smk.doc) pada tanggal 15 Oktober 2011
- Arikunto, Suharsimi. (2002) *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta:Jakarta
- \_\_\_\_\_ (2006) *prosedur penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2009). *Tingkat Pengangguran menurut Pendidikan*. BPS. Sumatera Barat.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Tingkat Pengangguran menurut Pendidikan*. BPS. Sumatera Barat
- Buchari, Alma. (2005). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. (2012). *Panduan Dan Jurnal Pelaksanaan Prakerin SMK N 1 Sijunjung*: Sijunjung: Depdiknas
- Eva, Susanti. (2006) *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang*. UNP Padang : Fakultas Ekonomi
- Fadli, Fuad, Isky, (2009) *hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktek kerja industri siswa kelas XII teknik otomotif SMK N 1 Adiwerna Kab Tegal tahun 2008*. Diakses dari <http://google.com>. tanggal 10 November 2011
- Firdaus. (2006) *Hubungan minat berwirausaha terhadap nilai praktek kerja industri siswa teknik mesin SMK Semen Padang*. UNP Padang : Fakultas Teknik
- Fitri, Melia, (2003) *Kontribusi minat berwirausaha terhadap hasil belajar mahasiswa program studi Teknik Mesin Elektro Fakultas Teknik*. UNP Padang : Fakultas Teknik
- Hendro. (2010). *Kewirausahaan untuk kelas X*. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, Elizabet, (1999) *Perkembangan anak Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Idris. (2010). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang : FE.UNP